

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Orang tua seharusnya menyadari akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, sehingga masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa dan negara, salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan ASI eksklusif sejak dini. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin, mineral. Setiap orang tua juga sebaiknya mampu menyadari akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa dan Negara, salah satunya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan ASI eksklusif sejak dini (Dinkes, 2011). ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dan diproduksi khusus oleh tubuh ibu untuk bayinya, agar ASI cepat keluar maka dianjurkan bayi disusui minimal 60 menit pertama setelah dilahirkan. Komposisi ASI yang sesuai untuk kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung dengan kandungan terbanyak ada pada kolostrum. Kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar, kolostrum ini disekresikan oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai hari keempat pasca persalinan (Marmi, 2012).

Perkembangan zaman saat ini, terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, tetapi pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru sering terlupakan (Roesli, 2010). Manfaat ASI sudah dapat dibuktikan lewat penelitian, ternyata masih banyak ibu yang kurang menyadari

dan belum mengerti tentang jangka waktu pemberian ASI yang baik untuk proses tumbuh kembang anaknya. Contohnya bayi yang berusia satu bulan ternyata sudah diberikan susu formula atau makanan pendamping ASI, padahal untuk usia tersebut semestinya bayi masih diberi ASI (Roesli, 2010).

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya. Pada dasarnya ASI adalah imunisasi pertama karena ASI mengandung berbagai zat kekebalan antara lain imunoglobulin. Bayi yang tidak mendapat ASI mengandung komponen perlindungan terhadap infeksi, mengandung protein yang spesifik untuk perlindungan terhadap alergi dan merangsang sistem kekebalan tubuh, saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. (Marmi, 2012)

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2009-2014, presentase jumlah pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada seluruh bayi dibawah 6 bulan (0-6 bulan) meningkat dari 58,9% pada tahun 2009 menjadi 61,3% pada tahun 2014, begitu juga dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif terus menerus dari usia 0 sampai 6 bulan juga meningkat dari 19,5% tahun 2009 menjadi 34,3% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para ibu untuk menyusui bayinya, namun angka yang masih di bawah 50% menunjukkan adanya kendala yang dialami ibu yang menyebabkan

pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberiannya terganggu. Hasil survey Susenas tahun 2009-2014 juga menyebutkan, prevalensi pemberian ASI eksklusif di 5 kabupaten menyebutkan bahwa kabupaten Bantul merupakan wilayah yang prevalensinya menurun pada tahun 2013 dari 63,51% menjadi 62,05% pada tahun 2014, terutama di dusun Pundong masih terbilang rendah, yaitu sebesar <50% (Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2014). Hal ini sungguh ironis mengingat bahwa ASI merupakan hak asasi bayi yang wajib diberikan oleh ibu, namun para ibu tidak memberikan ASI eksklusif hanya karena terkendala pengetahuannya yang kurang.

Penerapan pola pemberian makan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun tersebut belum dilaksanakan dengan baik khususnya dalam hal pemberian ASI Eksklusif. Beberapa kendala dalam hal pemberian ASI Eksklusif karena ibu tidak percaya diri bahwa dirinya mampu menyusui dengan baik sehingga mencukupi seluruh kebutuhan gizi bayi, hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pemberian ASI (PP no.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, didapatkan informasi bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi berumur < 6 bulan, 8 diantaranya tidak memberikan lagi ASI Eksklusif, mereka mulai memberikan madu, pisang, dan bubur halus sejak usia bayi 2 bulan dikarenakan tidak tahu apa itu ASI eksklusif, sedangkan 2 ibu lainnya masih memberikan ASI Eksklusif sampai saat

ini. Di dusun tersebut juga jarang sekali dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif, mereka mendapatkan informasi tentang ASI hanya sekilas ketika mereka selesai bersalin di tempat bidan atau Rumah Sakit, itupun tidak dikontrol lagi oleh tenaga kesehatan setempat, oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primipara di Dusun Pundong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah, bahwa bagaimana tingkat pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primipara di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ASI eksklusif pada ibu primipara di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan ibu primipara tentang definisi ASI di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
- b. Diketahui pengetahuan ibu primipara tentang manfaat ASI di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
- c. Diketahui pengetahuan ibu primipara tentang komposisi ASI di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

- d. Diketahui pengetahuan ibu primipara tentang cara pemberian ASI yang benar di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan program peningkatan penggunaan air susu dan sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tempat pelayanan kesehatan: Sebagai acuan yang berguna dalam mendukung upaya pengembangan program peningkatan penggunaan ASI eksklusif di Dusun Pundong, Kelurahan Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.
- b. Bagi petugas kesehatan: Agar lebih memahami kompetensinya dalam memberikan penjelasan kepada ibu menyusui sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif.
- c. Bagi ibu menyusui: Dapat membuka wawasan dan pengetahuannya dalam memelihara anak dan meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga akan lahir generasi baru yang cerdas dan sehat secara mental, emosional dan sosial.
- d. Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan penerapan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| NO | NAMA/JUDUL | METODE PENELITIAN | HASIL | PERSAMAAN & PERBEDAAN |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Wahyuni, S (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Primipara Mengenai Kenyamanan Dan Tekhnik Yang Benar Saat Menyusui Di Klinik Bersalin Mulia, Kubu Raya. | Rancangan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan crosssectional, pengambilan data dengan <i>total sampling</i> dan 23 responden dengan alat ukur kuesioner | Menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu primipara Mengenai kenyamanan dan tehnik yang benar saat menyusui di Klinik bersalin Mulia Kubu Raya. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang menurut Notoadmojo, 2007.. | Persamaan : metode pengambilan data (<i>total sampling</i>) dan alat ukur Perbedaan ; judul penelitian, rancangan penelitian, jumlah responden dan tempat penelitian. |
| 2 | Setyaningtyas, E (2013) hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. | Rancangan Penelitian Observational Analitik dengan pendekatan cross sectional pengambilan data dengan <i>quota sampling</i> dan 325 responden dengan alat ukur kuesioner. | Menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten. | Persamaan : Alat ukur dengan kuesioner Perbedaan : judul penelitian, rancangan penelitian, tehnik pengumpulan data, jumlah responden dan tempat penelitian |
| 3 | Nengah, S (2010) Hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan pemberian ASI | Rancangan penelitian dengan analitik, dengan survey cross sectional, pengambilan data dengan stratified | Menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada | Persamaan : alat ukur (kuesioner). Perbedaan : Rancangan penelitian, survey penelitian, |

| | | | |
|--|---|---|--|
| Eksklusif pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Pugung Raharjo Lampung Timur tahun 2009. | sampling dan 147 responden, dengan alat ukur kuesioner. | ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Pugung Raharjo Lampung Timur tahun 2009. | jumlah responden, metode pengambilan data dan tempat penelitian. |
|--|---|---|--|

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA